

SPIRITUAL DISCIPLESHIP

GEREJA KRISTUS YESUS

JEMAAT GREENVILLE



L.E.V.E.L O.N.E

BAGIAN PERTAMA:

HIDUP YANG MEMURIDKAN ORANG LAIN (DISCIPLE MAKER)

2: Perintah untuk Memuridkan Orang Lain

Bayangkan reaksimu jika seseorang datang kembali dari kematian untuk berbicara denganmu. Ini serius, cobalah untuk membayangkannya sekarang. Apa yang akan Anda rasakan? Seberapa sungguh Anda akan mendengarkannya? **Seberapa serius Anda akan mempercayai kata-katanya?**

Pikirkan seperti apa rasanya bagi para murid. Mereka sedang mengerjakan pekerjaan sehari-hari mereka, **ketika seorang guru yang misterius meminta mereka untuk mengikutinya**. Ketika mereka mengikuti Dia, mereka melihat Dia menantang para pemimpin agama, merangkul orang-orang berdosa, menyembuhkan orang sakit, dan bahkan membangkitkan orang mati. Mereka tahu bahwa Dia bukanlah orang biasa. Pada berbagai kesempatan dan di berbagai tingkatan, orang-orang memandangnya sebagai Mesias yang akan membawa keselamatan bagi umat Allah. Tapi kenyataannya Dia tidak pernah sesuai dengan harapan siapa pun pada waktu itu, berkenaan dengan konsep apa yang Mesias seharusnya lakukan atau katakan.

Para murid **berjalan mengiring Yesus melalui semua ini**. Mereka menyaksikan saat orang buta dibuat jadi melihat. Mereka mendengar ketika Yesus memberikan pengampunan kepada orang-orang berdosa, yang tadinya tanpa harapan, serta memulihkan mereka yang hancur hidupnya. Mereka membantu membagi-bagikan roti dan ikan ketika Yesus secara ajaib memberi makan sekumpulan besar orang. Terkadang di satu momen, para murid rasanya bisa mengenali siapa Yesus yang sesungguhnya, kendati di kesempatan lain seolah-olah mereka tidak mengenalnya sama sekali. Tetapi mereka **tetap mengikutinya sampai akhir**, dan percaya bahwa Dialah yang akan memulihkan kesejahteraan bagi umat Allah.

Mereka melihat
Dia menantang
para pemimpin
agama,
merangkul
orang-orang
berdosa,
menyembuhkan
orang sakit, dan
bahkan
membangkitkan
orang mati.
Mereka tahu
bahwa Dia
bukanlah orang
biasa.

Tetapi kemudian Dia mati. Begitu saja. Rasanya semuanya sudah berakhir. Memang nampaknya Yesus bisa melakukan apapun. Ia berkuasa atas penyakit, kematian, kuasanya untuk setiap orang, dan dalam segala hal. Dengan kekuatan semacam ini, Yesus membawa pemulihan dan penebusan yang sangat dunia butuhkan. Tapi harapan para murid tentang dunia yang lebih baik menjadi pudar saat Yesus dipaku di kayu salib Romawi.

Selama tiga hari para murid dirundung kebingungan dan kekecewaan. Segala sesuatu yang mereka harapkan sebelumnya, kini musnah. Rasanya mereka telah menyalakan waktu mereka demi mengikuti orang misterius ini selama tiga tahun.

Namun ternyata Dia kembali dari kematian! Ketika Yesus kembali pada hari ketiga, semua harapan mereka kini kembali juga! Sekarang tidak ada keraguan lagi! Sekarang, setelah Yesus telah menaklukkan dosa dan kematian, Dia pasti bisa memperbaiki dunia yang rusak ini. Yesus pasti akan menyelesaikan apa yang semua orang sangat rindukan untuk bisa terwujud. Sebab kini tidak ada yang bisa menghentikannya.

Namun sekali lagi, ia mengejutkan semua orang. Dia tidak mengatakan kepada mereka bahwa Dia akan segera mengubah dunia ini. Sebaliknya, Yesus memberikan satu perintah final kepada murid-muridnya, dan setelah itu ia naik ke surga. Kira-kira apa isi perintah Yesus itu? Pada intinya, Dia mengatakan kepada mereka bahwa **merupakan tugas mereka untuk menyelesaikan apa yang telah Dia mulai. Mereka harus membawa pesan yang telah dinyatakan oleh Yesus dan menyebarkannya, baik di dalam dan sekitar Yerusalem, dan bahkan sampai ke ujung bumi:**

Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:18-20)

1. Berhentilah sejenak di sini, dan bacalah Matius 28. Jika Anda ada pada posisi para murid saat mereka menyaksikan hal-hal ini dan mendengar kata-kata ini dari Yesus sendiri, kira-kira bagaimana reaksi Anda?

Amanat Agung Tuhan dan Gereja

Apakah yang ada dalam pikiranmu ketika memikirkan tentang perintah Yesus untuk membuat semua bangsa murid Tuhan? Banyak orang membaca ini seolah-olah dimaksudkan hanya untuk menginspirasi pendeta atau misionaris dalam perjalanan mereka ke ladang misi. Tapi **apakah Anda pernah memikirkan bahwa mungkin saja perintah Yesus ini dimaksudkan untuk Anda?**

Saat kita membaca seluruh Perjanjian Baru, kita melihat umat Allah bekerja bersama dalam ketaatan kepada perintah Yesus. **Mereka menjangkau orang-orang di sekitar mereka, memanggil mereka untuk turut mengikut Yesus.** Para murid memuridkan orang lain, mengajar mereka untuk melakukan segala sesuatu yang Yesus perintahkan dengan taat, dan kemudian membaptiskan mereka. Beberapa murid bahkan pindah ke daerah lain sehingga mereka bisa mewartakan kabar ini kepada lebih banyak orang. Mereka meyakini kata-kata Yesus secara serius dan harfiah.

Saat kita membaca Perjanjian Baru di Alkitab, tidak mengherankan untuk melihat bahwa **pengikut Yesus sangat fokus pada memuridkan orang lain** – karna hal ini sangat masuk akal, di dalam terang pelayanan Yesus dan Amanat Agung. Hal yang mengejutkan justru ketika kita melihat realitas gereja-gereja saat ini, yang tidak berjalan di dalam perintah Yesus untuk menjadikan segala bangsa muridNya.

Mengapa kita melihat begitu sedikit pemuridan yang terjadi di gereja saat ini? Apakah kita percaya jika seandainya Yesus mengatakan kepada para pengikut mula-mula untuk memuridkan, tetapi justru ingin agar gereja-gereja di abad kedua puluh untuk melakukan sesuatu yang berbeda? Tentu tidak seorangpun dari kita yang akan percaya hal ini. Tapi entah bagaimana, kita telah menciptakan budaya gereja di mana para hamba Tuhan, yang menerima honor dari gereja, yang melakukan "pelayanan." Sedangkan kita hanya datang ke gereja, menaruh uang di kantong persembahan, dan meninggalkan gereja dengan perasaan terinspirasi atau "dikenyangkan." **Kita telah sangat jauh dari apa yang Yesus perintahkan, sehingga banyak orang Kristen tidak lagi memiliki kerangka acuan tentang seperti apa proses pemuridan itu.**

2. Berikan penilaian pada pengalaman gereja Anda, dalam kaitan dengan perintah Yesus untuk menjadikan murid. Apakah Anda bisa mengatakan bahwa gereja anda dicirikan dengan pemuridan? Mengapa atau mengapa tidak?

Lebih dari Sebuah Program

Jadi, seperti apa proses pemuridan itu? Kita harus berhati-hati dengan jawaban kita tentang hal ini. Kebanyakan gereja hanya berpengalaman membuat program-program. Sehingga akhirnya ketika kita memikirkan tentang perintah Yesus untuk memuridkan, kita langsung jatuh pada membuat kerangka program. Kita bahkan mengharapkan para pemimpin gereja kita untuk membuat semacam kampanye pemuridan di mana kita bisa mendaftar, berkomitmen untuk berpartisipasi selama beberapa bulan, dan kemudian bisa memberikan check list di daftar hidup kita, bahwa kita sudah melakukan Amanat Agung. **Tetapi pemuridan lebih dari sekedar sebuah program. Ini adalah misi hidup kita. Ini yang mendefinisikan siapa diri kita. Setiap murid adalah seorang yang akan menjadikan orang lain murid.**

Lebih jelasnya, Amanat Agung menggunakan tiga frasa untuk menggambarkan apa yang tercakup dalam proses pemuridan: **pergi, baptiskan, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Yesus perintahkan.** Sederhana bukan? Sederhana dalam arti hal ini tidak memerlukan gelar, atau proses penahbisan, atau semacam status hierarkis. Ini sesederhana kita **pergi ke orang-orang, mendorong mereka untuk mengikuti Yesus** (inilah esensi dari baptisan), **dan kemudian mengajar mereka untuk menaati perintah Yesus** (yang kita temukan di dalam Alkitab). Konsep ini sendiri tidaklah terlalu sulit.

Tapi hal yang paling sederhana untuk dipahami seringkali justru yang paling sulit untuk dipraktikkan. Mari kita mulai dengan baptisan. Dalam peraturan gereja Anda, baptisan mungkin tidak tampak sebagai hal yang besar. Mungkin itulah sebabnya mengapa begitu banyak orang Kristen saat ini tidak merasa perlu dibaptis. Tetapi pada masa gereja mula-mula, baptisan adalah sesuatu yang besar. Baptisan adalah tindakan yang jelas dan sadar, yang menandai seseorang sebagai pengikut Yesus Kristus. **Seperti Yesus yang mati dan dikuburkan, seorang Kristen akan dibenamkan di bawah permukaan air. Seperti Yesus yang bangkit dari kubur dalam tubuh kebangkitan, seorang Kristen akan keluar dari air pembaptisan sebagai ciptaan baru.**

Ketika orang Kristen Abad Pertama mengambil langkah ini untuk mengidentifikasi diri mereka dengan kematian dan kebangkitan Yesus, mereka menyatakan kesetiaan mereka di depan umum kepada Kristus. Tentu hal ini menandai bahwa mereka siap martir-sebab semua permusuhan yang tadinya dunia tujukan kepada Yesus, kini akan ditujukan kepada mereka. **Baptisan adalah pernyataan bahwa hidup seseorang, identitas, dan prioritas berpusat pada Yesus dan pada misiNya.** Tergantung di mana Anda tinggal di belahan dunia manapun saat ini, mungkin saja Anda tidak melihat reaksi yang sama di berbagai tempat, ketika Anda memilih untuk dibaptis. Tetapi apapun itu, tindakan mengidentifikasi diri dengan Kristus tetap adalah yang terpenting, tidak peduli di mana Anda tinggal.

3. Apakah Anda sudah mengidentifikasi diri dengan Yesus melalui baptisan? Jika ya, mengapa Anda berpikir bahwa ini adalah sebuah langkah penting untuk Anda? Jika tidak, apa yang kira-kira menahan Anda untuk dibaptis?

Sama seperti baptisan ternyata lebih serius daripada yang kita pikirkan, mengajar orang untuk menaati perintah Yesus juga adalah sebuah tugas yang sangat besar. Sebab kenyataannya, **hal ini membutuhkan pengabdian seumur**

Pemuridan lebih dari sekedar sebuah program. Ini adalah misi hidup kita. Ini yang mendefinisikan siapa diri kita.

hidup untuk mempelajari Alkitab dan menaburkannya kepada orang-orang di sekitar kita. Kedua hal ini bukanlah sesuatu yang mudah, bahkan kita tidak dapat memberikan check list hal ini dari daftar hidup kita. Kita tidak pernah benar-benar "selesai melakukannya." Kita **harus terus-menerus mengabdikan diri dalam mempelajari Alkitab sehingga kita bisa belajar dengan lebih mendalam dan jelas akan apa yang Tuhan ingin kita ketahui, praktekkan, dan bagikan.** Kita harus terus menanamkan hal ini pada orang-orang di sekitar kita, mengajar mereka dan berjalan bersama mereka melalui suka duka kehidupan.

Kita tidak akan pernah "menyelesaikan" proses pemuridan. Mirip seperti proses membesarkan anak: meskipun akan datang harinya ketika anak tersebut siap menjalani hidup sendiri, namun hubungan tidak akan pernah berakhir. **Persahabatan akan terus terjalin, dan akan selalu ada saat ketika bimbingan dan dorongan masih diperlukan.** Selain itu, Allah akan terus membawa orang baru ke dalam perjalanan hidup kita, memberikan kita kesempatan baru untuk memulai proses pemuridan lagi.

Mengikuti Yesus dengan memuridkan orang lain tidak sulit untuk mengerti, tetapi **bisa jadi sangat mahal harga yang harus dibayar.** Ajaran Yesus sering kali sulit untuk diterima. Maka dengan membagikan ajaranNya, seiring dengan orang-orang menolak ajaranNya, kita pun akan ditolak. Yesus berkata:

"Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu. Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu. Ingatlah apa yang telah Kukatakan kepadamu: Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. (Yohanes 15: 18-20)

4. Apakah Anda bisa mengatakan bahwa Anda siap untuk mengambil komitmen mempelajari Alkitab dan menaburkannya ke orang-orang di sekitar Anda? Mengapa atau mengapa tidak?

Diperlengkapi untuk Melakukan Pekerjaan Pelayanan

Sangat disayangkan, pemuridan kerap dipandang sebagai area eksklusif para pendeta (dan misionaris). Sama seperti seorang penjual (*salesman*) bertugas menjual, seorang agen asuransi bertugas mengasuransikan, maka seorang rohaniwan (*minister*) bertugas melayani (*ministry*). Setidaknya, itulah cara kerjanya di sebagian besar gereja-gereja kita.

Meskipun benar bahwa gembala, penatua, dan rasul dalam Perjanjian Baru bertugas memuridkan, tetapi kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa **pemuridan adalah tugas semua orang.** Para anggota gereja mula-mula mengambil tanggung jawab mereka untuk memuridkan dengan sangat serius. Bagi mereka, **gereja bukanlah sebuah perusahaan yang dijalankan oleh seorang CEO. Sebaliknya, mereka membandingkan gereja dengan tubuh yang akan berfungsi baik hanya bila setiap anggota melakukan bagiannya.**

Paulus menjelaskan fungsi dari gereja di Efesus 4: 11-16:

Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,...kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota--menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.

Paulus melihat gereja sebagai **komunitas orang-orang yang ditebus di mana setiap orang secara aktif terlibat dalam melakukan pekerjaan pelayanan.** Seorang Gembala bukanlah pelayan (*minister*)--setidaknya bukan dalam cara kita biasa memahami tugas seorang pelayan. **Gembala adalah seorang yang memperlengkapi (*equipper*), dan setiap anggota gerejanya adalah para pelayan.**

Implikasi dari hal ini akan sangat besar. Jangan berpikir ini hanya masalah teologis. Tetapi marilah kita melihat posisi diri kita di dalam bagian ini. Paulus berkata bahwa **itu adalah pekerjaan Anda untuk melakukan pekerjaan pelayanan!** Yesus memerintahkan Anda untuk menjadikan orang lain murid!

Kebanyakan orang Kristen dapat memberikan sejumlah alasan mengapa mereka tidak dapat atau tidak seharusnya memuridkan orang lain: "Aku tidak merasa terpenggil untuk melayani" " Saya merasa terlalu banyak yang saya harus tanggung saat ini; Saya tidak punya waktu untuk mengurus orang lain." "Saya tidak cukup tahu." "Untuk diri saya sendiri saja banyak hal yang musti diselesaikan. Saya akan mulai setelah saya membereskan hidup saya."

Walau alasan-alasan ini nampak sangat meyakinkan, namun **perintah Yesus tidak datang dengan adanya pengecualian**. Dia tidak memberitahu kita untuk mengikuti Dia kecuali kita sedang sibuk. Dia tidak memanggil kita untuk mengasihi sesama kita kecuali kita tidak merasa siap. Bahkan, jika Anda membaca Lukas 9: 57-62, Anda akan melihat beberapa orang yang memberi alasan mengapa mereka tidak bisa mengikuti Yesus pada saat itu. Bacalah bagian itu dan ambillah catatan tentang bagaimana Yesus menjawab mereka. Ini mungkin akan mengejutkan Anda.

Tuhan membuat Anda sebagaimana diri Anda apa adanya; **Dia telah menyediakan dan akan terus menyediakan segala yang Anda perlukan untuk menyelesaikan tugasNya**. Yesus memerintahkan Anda untuk melihat orang-orang di sekitar Anda dan mulai memuridkan mereka. Memang, hanya Tuhan yang dapat mengubah hati orang-orang dan membuat mereka ingin menjadi pengikutNya. Kita **hanya harus taat pada upaya untuk mengajar mereka**, meskipun kita masih memiliki banyak hal untuk kita sendiri belajar.

5. Apa alasan-alasan yang cenderung menahan Anda dari mengikuti perintah Yesus untuk memuridkan? Apa yang perlu Anda lakukan untuk mengatasi alasan-alasan ini?

Mengambil Langkah Pertama

Untuk memuridkan orang lain, berarti bahwa Anda akan mulai melihat orang-orang dalam kehidupan Anda secara berbeda. Setiap orang di dalam hidup Anda diciptakan menurut gambar Allah, dan Yesus memerintahkan setiap mereka untuk mengikutinya. Allah telah menempatkan orang-orang ini di hidup Anda sehingga Anda bisa melakukan apa saja untuk mempengaruhi mereka. Mengikuti Yesus berarti bahwa Anda akan mengajar orang lainnya untuk mengikuti Yesus.

Luangkan waktu untuk mempertimbangkan langkah pertama ke arah pemuridan. **Siapakah yang telah Allah tempatkan dalam hidup Anda yang Anda bisa ajarkan untuk mengikuti Yesus?** Mungkin Allah telah menaruh seseorang di hati Anda, yang selama ini bukan orang yang dekat dengan Anda. **Langkah pertama Anda bisa jadi untuk membangun hubungan dengan orang itu**. Atau mungkin orang tersebut Anda kenal selama bertahun-tahun, dan Allah memanggil Anda **untuk membawa hubungan itu ke tingkat yang lebih tinggi**. Allah telah menempatkan Anda di mana Anda berada, dan orang-orang di sekitar Anda tidak ada di sana secara kebetulan. Jangan pernah lupa, Amanat Agung memanggil kita untuk setiap jenis orang, untuk orang-orang di dalam gereja juga untuk mereka yang di luar, bagi mereka yang mirip dengan kita, dan orang-orang yang sangat amat berbeda. Setiap orang perlu memahami siapa Yesus itu dan apa artinya untuk mengikutinya.

6. Siapakah yang Allah telah tempatkan dalam hidupmu, sehingga Anda dapat menjadikannya murid Yesus Kristus?

Bekerja Bersama untuk Pemuridan

Allah ingin Anda melihat orang-orang Kristen lain dalam hidup Anda sebagai **mitra dalam pelayanan**. Allah tidak memanggil Anda untuk membuat murid sendirian; Melainkan Dia menempatkan Anda dalam konteks tubuh gereja sehingga Anda dapat didorong dan dipacu oleh orang-orang di sekitar Anda. Dan sebaliknya, Anda pun dipanggil untuk mendorong dan memacu mereka.

Saat Anda mulai pembelajaran ini, pikirkan tentang bagaimana Anda akan melanjutkannya. **Apakah ada orang-orang Kristen dalam hidup Anda, dengan siapa Anda dapat mempelajari ini bersama-sama? Apakah ada orang yang dewasa secara rohani, yang Anda bisa dekati untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan timbul?** Tujuannya adalah supaya Anda memikirkan bahan ini dan membiarkan kebenaran ini melingkupi pikiran, hati, dan gaya hidup Anda. Tetapi Anda akan mendapatkan jauh lebih banyak dari bahan ini jika Anda memiliki orang lain untuk berbicara, ditantang oleh, dan untuk bekerja sama dengannya. Manusia tidak dirancang untuk bekerja dalam keterasingan.

7. Siapakah yang telah Allah tempatkan dalam hidup Anda untuk bermitra dengannya dalam proses pemuridan ini?

8. Luangkan waktu berdoa agar Tuhan menjadikan Anda seorang yang akan berkomitmen dan efektif dalam pemuridan. Akui jika ada perasaan ketidaksiapan dan kegelisahan.

Mintalah Dia untuk memberikan engkau kuasa untuk menjalani panggilan pelayanan ini.

Mintalah Dia untuk memimpin Anda kepada orang yang tepat untuk bermitra dan juga kepada orang yang tepat untuk Anda memulai pemuridan.